

## INOVASI PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN MUTIARA DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT SEMARANG

Titis Putri Albab<sup>\*)</sup>, Lydia Christiani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH. Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi program “Bank Sampah” sebagai upaya pengembangan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua, yaitu observasi, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program inovasi Bank Sampah dalam pelayanan perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat dapat dikatakan tepat guna. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya jumlah pengunjung dan juga banyaknya bentuk apresiasi masyarakat dan juga pihak luar terhadap perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi. perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang secara garis besar sudah memenuhi konsep pengembangan perpustakaan. Perpustakaan Mutiara berhasil mengembangkan perpustakaan sesuai Visi dan Misi dengan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan, sarana membentuk generasi cerdas, berprestasi, berbudaya dan mandiri. Perpustakaan Mutiara pada dasarnya sudah melakukan pengembangan perpustakaan dalam segi infratraktur serta memperhatikan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan sudah melakukan pengembangan perpustakaan dalam hal pelayanannya sebagai bentuk strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi dan layanan dalam kaitannya pertumbuhan informasi berbasis elektronik.

**Kata kunci:** Inovasi layanan perpustakaan, implementasi program Bank Sampah, pengembangan perpustakaan, perpustakaan Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat

### Abstract

**[Title: The Waste Bank Program Innovation As an Effort To Develop Mutiara Library Kalisidi Village West Ungaran District Semarang]** *This study is aimed to describe innovative program “waste bank” as an effort to develop “Mutiara” library, Kalisidi Village, West Ungaran district, Semarang regency. This study used qualitative research method with descriptive approach. Data collection method in this study were observation and interview. The result of the study shows that innovative program “Waste Bank” is considered efficient. It is shown by the increase of visitors and high appreciation of the program from society and outside community. “Mutiara” library has been sufficiently fulfilled the concept of library development. The library has developed in accordance with its visions and missions, such as making library as information source, knowledge development, facilities to create smart, achievers, cultured and independent generation. “Mutiara” library has basically finished developing library in terms of its infrastructure and has been paying enough attention on how to fulfil society information needs. The library has developed its service as a strategy in developing collections and services in accordance with electronic based information.*

**Keywords:** *Library Service Innovation, waste bank program implementation, library development, library of Kalisidi Village West Ungaran district*

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi  
E-mail: titisputri.tp@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mewujudkan kesuksesan, harapan dan cita-cita dalam hidupnya. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 dituliskan pada Pasal 28 C bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”, dengan demikian untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan tinggi, perlu didukung dengan adanya suatu perpustakaan.

Perpustakaan dapat dikatakan sebagai salah satu tempat belajar non-formal untuk semua kalangan tanpa adanya perbedaan umur, suku, ras dan agama. Selain sebagai tempat belajar (pendidikan), perpustakaan memiliki fungsi lain yaitu sebagai sumber informasi, penunjang penelitian, dan sebagai wahana rekreasi. Kegiatan membaca dan memahami suatu buku mampu menambah pengetahuan, wawasan yang lebih luas, mengubah cara berpikir atau berperilaku, serta mampu memberikan keterampilan terapan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Perpustakaan memiliki peran penting untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat. Untuk memenuhi peran tersebut perpustakaan memberikan pelayanan secara merata pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang berada pada pelosok desa. Di Indonesia perpustakaan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum. Perpustakaan desa merupakan salah satu bentuk perpustakaan umum, dengan adanya perpustakaan desa diharapkan mampu menjadi jembatan masuknya sebuah informasi ke desa, dengan demikian mampu menyediakan kebutuhan informasi, menambah wawasan masyarakat desa, dan mampu menambah pengalaman masyarakat.

Di negara Indonesia, jenis perpustakaan desa memang sudah menyebar ke daerah-daerah pedalaman atau desa. Akan tetapi tidak semua perpustakaan desa mampu bertahan dan berkembang sesuai dengan harapan yang ada. Untuk itu perlu adanya inovasi program baru yang membantu kinerja perpustakaan desa dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di sekitarnya. Salah satu bentuk inovasi program perpustakaan desa adalah program peminjaman buku dengan cara menukar sampah. Program tersebut seperti yang diinisiasi oleh Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

Perpustakaan Mutiara sudah berdiri sejak tahun 2009. Namun penyelenggaraan perpustakaan sempat vakum dan baru aktif kembali melayani pemustaka pada tahun 2012 sebab Desa Kalisidi mendapatkan bantuan buku dari Pemerintah Provinsi yang akhirnya mendorong pengurus perpustakaan

dan remaja sekitar untuk mengaktifkan kembali Perpustakaan Mutiara.

Pemerintah Desa Kalisidi memiliki program Bank Sampah yang sudah berjalan sejak tahun 2014 dalam rangka membantu menyelesaikan program tersebut. Pengurus Perpustakaan Mutiara mencoba untuk berkontribusi dengan menginisiasi sistem peminjaman buku dengan cara menukarnya dengan sampah. Adapun jenis sampah yang dikumpulkan untuk ditukar dengan buku yang dipinjam dari perpustakaan desa yaitu sampah plastik bekas minuman botol atau plastik *snack* makanan ringan sebanyak dua buah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi program “Bank Sampah” sebagai upaya pengembangan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

## 2. Landasan Teori

Perpustakaan desa merupakan suatu jenis perpustakaan umum, peran perpustakaan dalam suatu desa sangatlah penting. Mengingat bahwa dengan adanya perpustakaan desa dapat memperbaiki kesejahteraan hidup, meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga dapat menjadi bekal dalam pengembangan diri. Menurut definisi dari (Standar Nasional Perpustakaan, 2001), perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa atau kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Menurut (Sutarno NS, 2008) Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat yang dilayani terdiri atas semua penduduk yang beraneka ragam latar belakangnya. Masyarakat tinggal di suatu desa dengan memiliki suatu ikatan yang erat dan bervariasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat, bahwa perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat yang melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang informasi dan ilmu pengetahuan, dalam rangka menunjang program pembelajaran sepanjang hayat serta membantu menunjang kesejahteraan hidup masyarakat.

Agar perpustakaan desa dapat melayani masyarakat dengan baik maka perpustakaan harus dikelola secara profesional berdasarkan sistem dan ketentuan umum yang berlaku pada ruang lingkup pengembangan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat seperti dengan keluarnya intruksi Mendagri No 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan

desa atau kelurahan, yang menjelaskan mengenai pentingnya perpustakaan desa untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam bentuk perpustakaan desa. Selain intruksi tersebut, ada beberapa landasan hukum yang mendasari terbentuknya sebuah perpustakaan desa.

Landasan hukum adalah sebuah dasar hukum atau sebuah pondasi untuk membentuk, menyelenggarakan, dan membina berdirinya suatu perpustakaan desa. Menurut Sutarno N.S.(2008) landasan hukum itu memberikan kepastian tentang apa yang harus dan wajib dilakukan, apa yang dilarang atau tidak boleh dikerjakan dan akibat-akibat yang akan ditimbulkan. Landasan hukum perpustakaan desa telah mengalami perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan. Hal tersebut memiliki pengaruh dengan adanya keberadaan dan perkembangan perpustakaan desa pada saat ini. Landasan hukum yang mendasari yaitu:

1. Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, adalah produk hukum terbaru dan komprehensif untuk perpustakaan
2. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Berdasarkan UU ini maka wewenang untuk membentuk atau menyelenggarakan perpustakaan di daerah berada pada pemerintah daerah.
3. Peraturan pemerintah (PP) nomor 38 tahun 1953 tentang penyerahan secara resmi urusan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Perpustakaan termasuk yang telah diserahkan itu. Peraturan itu merupakan landasan hukum yang pertama kali untuk membentuk dan menyelenggarakan perpustakaan kelurahan yang sudah ditindaklanjuti dengan peraturan yang lain.
4. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 tentang pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan desa. Peraturan itu telah direspon oleh pemerintah daerah dengan membentuk berbagai perpustakaan desa.

Adanya landasan hukum memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi asas formal dan legal, di samping menjadi kekuatan moral dari seluruh warga masyarakat. Sumber hukum juga menjadi alasan tentang apa, mengapa dan bagaimana perpustakaan itu ada dibentuk dan untuk siapa. Selain itu, landasan hukum merupakan sumber kekuatan dan alasan yang tepat untuk melakukan penggalan dana yang dibutuhkan untuk membiayai operasional dan mengembangkan organisasi.

Sejak awal didirikan perpustakaan jenis apapun, perpustakaan memiliki kegiatan utama yaitu mengumpulkan semua jenis sumber informasi dalam berbagai bentuk, yakni bentuk tertulis, terekam, atau dalam bentuk yang lain, seperti halnya dengan perpustakaan desa. (Soekarman, 2000) menjelaskan

sebuah perpustakaan desa yang dibentuk akan berwujud sebagai suatu lembaga atau unit kerja apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Ketenagaan
2. Anggaran
3. Koleksi
4. Layanan

Adanya keempat unsur tersebut maka suatu lembaga dapat dikatakan sebagai sebuah perpustakaan desa. Akan tetapi, keberadaan suatu perpustakaan saja tidak cukup untuk menjadi indikator suatu perpustakaan tersebut mengalami perkembangan, melainkan harus diikuti dengan kemampuan sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi lembaga pendidikan, seperti sekolah-sekolah di sekitar perpustakaan tersebut berada dan komunitas mayoritas di sekitar perpustakaan, misalnya komunitas petani, meskipun perpustakaan tersebut hanya memiliki perencanaan strategis pengembangan layanan dan struktur organisasi yang sederhana. Selain itu, menurut (Valeda, 2015) tingginya frekuensi baca di suatu perpustakaan juga bisa menjadi indikator keberhasilan suatu perpustakaan dalam melakukan pengembangan layanan guna meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia di sekitarnya sebagaimana hasil penemuan di perpustakaan desa Kitengesesa yang menunjukkan pengaruh positif tingginya frekuensi baca para pelajar di sekitarnya kepada tingginya nilai akademik. Dengan demikian, segala usaha yang mampu meningkatkan frekuensi baca di suatu perpustakaan atau tingkat pemenuhan kebutuhan informasi para pelajar atau komunitas mayoritas di sekitarnya bisa dikatakan sebagai salah satu upaya pengembangan layanan perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan desa bisa terwujud apabila seluruh pegawai perpustakaan telah memiliki keahlian, kompetensi serta loyalitas terhadap perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat desa. Selain itu adanya anggaran yang dikelola dengan tepat serta koleksi yang mencukupi kebutuhan informasi masyarakat merupakan sarana pendukung terwujudnya perpustakaan desa yang maju. Untuk mewujudkan peningkatan minat baca pada masyarakat perpustakaan perlu menentukan langkah inovatif berupa program pengembangan perpustakaan khususnya dalam hal pelayanan.

Inovasi program dapat menjadi salah satu upaya pengembangan layanan perpustakaan. Hal ini dikarenakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi program mampu memberikan dampak positif, baik bagi perpustakaan itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Salah satu contohnya adalah inovasi program berupa pengadaan pusat kebudayaan lokal di lingkungan perpustakaan desa terkait. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ruksana, 2014), inovasi

program tersebut dapat memperbaiki faktor anggaran sebuah perpustakaan. Dari penelitian tersebut, pendapatan perpustakaan jauh lebih besar dibandingkan pengeluaran perpustakaan dalam menyediakan pelayannya. Hal itu dapat berdampak pada semakin kuatnya kekuatan anggaran perpustakaan yang bisa digunakan untuk mengembangkan desa, misalnya melalui penambahan koleksi buku-buku terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan terkini dari masyarakat sekitar.

Namun demikian untuk menciptakan suatu inovasi program dalam suatu layanan perpustakaan desa, maka harus memperhatikan strategi pengembangan perpustakaan desa. Hal ini dikarenakan tidak semua ide yang inovatif dalam layanan perpustakaan desa mampu memberikan dampak yang positif baik bagi perpustakaan maupun masyarakat sekitar. Berikut adalah strategi pengembangan perpustakaan desa menurut (Wilson, 2004), diantaranya:

1. Peran dan misi
2. Pengembangan infrastruktur
3. Hak masyarakat dalam hal informasi
4. Kendala yang di hadapi masyarakat mendapatkan informasi
5. Etika tanggung jawab penyedia informasi
6. Perpustakaan harus tetap eksis dan berkembang
7. Strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi dan layanan dalam kaitannya dengan pertumbuhan informasi berbasis elektronik
8. Perkembangan teknologi informasi, khususnya akses informasi secara online
9. Sistem perpustakaan & pustakawan yang potensial sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa yang akan datang

Pendapat lain mengenai teori dalam strategi pengembangan perpustakaan desa menurut (Sutarno, 2008) menjelaskan beberapa poin yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

1. Berusaha mengembangkan perpustakaan desa sebagai perangkat layanan publik yang ramah, asri, nyaman, dan menarik bagi penduduk desa yang bersangkutan. Menurut Sinambela dalam (Riza, 2013) Pelayanan publik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.
2. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petugas pengelola agar dapat berkerja dengan jujur, sepuh hati, ikhlas dan proposional.
3. Berusaha mengembangkan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kemampuan penyelenggara, kebutuhan pemakai dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Meningkatkan peran perpustakaan desa sebagai wahana belajar, dialog, diskusi dan pengembangan wawasan masyarakat setempat

5. Berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat setempat
6. Berusaha menggaling kekuatan dan semangat bersama untuk mengembangkan perpustakaan desa sebagai salah satu pusat belajar masyarakat
7. Pembinaan perpustakaan desa menganut asas manfaat, untuk sebesar-besarnya melayani kepentingan masyarakat banyak secara demokratis, adil, merata, partisipatif dan tidak memihak kepada siapapun

Sebuah perpustakaan desa dibentuk dengan program untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang informasi dan ilmu pengetahuan. Menurut (Sutarno, 2008) menjelaskan bahwa pelayanan dari perpustakaan akan berjalan baik apabila perpustakaan dapat menghimpun, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka. Tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana, petugas yang mempunyai kemampuan, pengalaman dan ketrampilan dalam melayani masyarakat pengguna jasa yang membutuhkan informasi dan bahan pustaka.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal berdasarkan sudut pandang manusia yang diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, sebab data dan analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Peneliti memilih menggunakan desain penelitian kualitatif dikarenakan hasil dari pengolahan data penelitian berupa data kualitatif dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara lengkap.

Penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Menurut (Suryabrata, 2013) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memberikan deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti berharap dapat mengungkapkan fakta-fakta yang berkaitan dengan objek atau tema penelitian secara rinci dan lengkap.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena data yang diungkapkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau narasi dan berpijak dari hasil wawancara. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan

dalam sebuah penelitian (Mukhtar, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai implementasi program Bank Sampah sebagai upaya untuk pengembangan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan sumber sekunder dengan tujuan memperkuat penelitian dan melengkapi informasi penelitian. Sumber sekunder yang digunakan peneliti berupa buku, dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data penelitian. Informan sebagai sumber informasi akan memberikan gambaran bukti dan keadaan nyata berupa jawaban dari hasil wawancara. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Penelitian ini dibutuhkan dua sudut pandang yaitu sudut pandang pihak perpustakaan yang bertanggungjawab terhadap pengembangan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang serta sudut pandang pemustaka yang memanfaatkan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

Dua sudut pandang yang dibutuhkan dalam penelitian ini membutuhkan kriteria informan yang berbeda. Kriteria informan yang dibutuhkan dari sudut pandang pihak perpustakaan merupakan seseorang yang mengetahui dan terlibat dalam aktivitas pengembangan layanan di Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Adapun informan yang merupakan pemustaka pada Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang diperlukan untuk perolehan data dari sudut pandang pemustaka yang memanfaatkan layanan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan kepala perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang;
2. Informan merupakan petugas pengelola perpustakaan yang mengelola Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang;
3. Informan merupakan tenaga relawan perpustakaan yang bertugas untuk melayani pemustaka Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang;
4. Informan merupakan pemustaka yang sudah menjadi anggota Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi jenis observasi *non partisipatif*, sehingga peneliti tidak terlibat dalam aktifitas yang diteliti. Dalam observasi *non partisipatif*, peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi, peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan (Sulistyo-Basuki, 2006). Penelitian dilakukan dengan mengamati dan mencatat temuan-temuan penting yang relevan dengan fokus utama penelitian yaitu berkaitan dengan implementasi program Bank Sampah sebagai upaya pengembangan layanan perpustakaan di perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman sebagai patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata; pertanyaan terbuka namun ada batasan tema; serta tergantung pada situasi-kondisi alur pembicaraan (Herdiansyah, 2012).

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data kemudian diolah dan dianalisis. Data dalam penelitian kualitatif diolah dalam sebuah catatan lapangan. Penemuan pengetahuan atau teori serta penentuan kepercayaan dan keabsahan data didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1992) terdapat tiga aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data yang ada saat penelitian melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumen; mengelompokkan dan menganalisa jawaban informan berdasarkan jawaban yang sama; serta memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dari para informan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan pengelompokkan sesuai permasalahannya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011: 253).

Setelah dilakukan analisis data penelitian, peneliti perlu menyampaikan keabsahan data agar penelitian tersebut hasilnya benar-benar akurat. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam validitas

pada penelitian kualitatif. Salah satu strategi tersebut yaitu triangulasi data. Strategi validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti dari berbagai sumber yang kemudian menggunakannya untuk membangun justifikasi secara koheren.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2013, berawal dari keprihatinan kepala desa Kalisidi terhadap kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan yang masih rendah, adanya sampah-sampah plastik berserakan ditepi jalan, membuat kepala desa Kalisidi khawatir akan citra desa Kalisidi yang terkenal dengan keindahan alamnya lambat laun akan berubah menjadi kumuh lantaran tumpukan sampah plastik. Untuk itu kepala desa Kalisidi memiliki inisiatif untuk membuat sistem peminjaman buku dengan membawa sampah plastik. Dengan kesederhanaannya pada tahun 2014 Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang memenangkan lomba perpustakaan desa tingkat kabupaten dengan meraih piala juara dua, karena perkembangannya yang cukup baik serta respon masyarakat yang cukup antusias, kepala desa Kalisidi mengajukan dana ke pemerintah untuk melakukan perbaikan gedung perpustakaan, sehingga pada tahun 2016 karena mendapatkan dana dari pemerintah, gedung Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang yang awalnya sederhana dirombak menjadi lebih baik. Dengan kondisi gedung yang mendukung, membuat pemustaka juga lebih nyaman dan bersemangat untuk berkunjung.

Pada tahun 2017, perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang mendapatkan bantuan dari Coca-cola Foundation, bantuan ini berupa tiga unit komputer. Dua komputer digunakan untuk layanan teknologi informasi, satu digunakan untuk mengolah data perpustakaan. Selain mendapatkan bantuan, perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang juga berkerja sama dengan Coca-cola Foundation. Coca-cola Foundation memiliki harapan, adanya tiga unit komputer tersebut mampu dijadikan sebagai layanan bagi

Program Bank Sampah pada perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang sudah ada sejak tahun 2014 hingga sekarang. Program Bank Sampah ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengajarkan masyarakat peduli terhadap sampah serta memicu timbulnya minat baca. Program ini berjalan dengan baik, faktanya adanya program ini masyarakat mampu menerima dan ikut serta dalam menjalankan program Bank Sampah.

Program Bank Sampah dalam perpustakaan memiliki banyak manfaat, selain menanamkan nilai moral akan kepedulian dengan sampah, juga menanamkan nilai pendidikan yaitu dengan berkunjung ke perpustakaan serta memanfaatkan

koleksi. Peminjaman buku yang ada di perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang, pemustaka diwajibkan membawa sampah plastik. Setiap satu buku pemustaka harus membawa tiga buah sampah plastik misalnya bungkus snack makanan ringan, bungkus permen dan lainnya. Adapun untuk sampah yang berupa botol, botol jenis apapun cukup membawa 1 buah sampah plastik.

Setelah sampah plastik terkumpul banyak, sampah plastik di jual ke pengepul sampah, dan hasilnya di gunakan untuk membeli alat tulis sebagai intensif bagi pemustakan yang sering meminjam atau berkunjung ke perpustakaan. Setiap pemustaka yang sudah meminjam buku sebanyak 10 kali diberi hadiah berupa alat tulis misalnya pensil, bolpoin, buku, dan lain sebagainya.

Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat memiliki rencana kedepan, bahwa sampah yang telah terkumpul di daur ulang menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai jual, adanya hal tersebut perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat harus memiliki kerjasama dengan salah satu pihak yang bergerak di bidang daur ulang sampah untuk memberikan pelatihan kepada anggota perpustakaan khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak remaja. Sehingga adanya kegiatan tersebut mampu memikat para ibu rumah tangga dan anak remaja untuk datang ke perpustakaan.

Upaya pengembangan perpustakaan dilakukan dengan banyak cara dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di Desa Kalisidi. Pengembangan perpustakaan dilakukan dengan melakukan sosialisasi, publikasi, dan promosi perpustakaan dengan cara berikut:

1. Membuat papan nama dan papan petunjuk ke perpustakaan.
2. Mengadakan kegiatan menarik yang melibatkan masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan menulis, dan pelatihan kewirausahaan.
3. Membuat sarana publikasi (Promosi) melalui media cetak dan elektronik.
4. Mengadakan pameran perpustakaan bersamaan dengan pameran kesenian yang diadakan oleh Desa Kalisidi.
5. Mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba mewarnai, menulis dan membaca puisi.

pengembangan perpustakaan dalam hal edukasi masyarakat (Publik) ini diadakan dengan tujuan menginformasikan, menarik perhatian dan menumbuhkan minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar putra-putrinya dan juga sebagai sarana pendukung dalam mencari informasi. Bentuk dari edukasi perpustakaan Mutiara adalah adanya pelatihan wirausaha kepada masyarakat berupa pelatihan budidaya kopi dan juga sekaligus pengolahannya. Sehingga masyarakat mampu mengasah kreativitas dan tidak lagi bergantung pada produk tertentu melainkan dapat memproduksi dari hasil alam.

Selain kopi Perpustakaan Mutiara juga pernah diadakan pelatihan terkait pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastik yang biasanya hasilnya dipamerkan pada acara-acara tertentu dan dibuat semacam lomba dalam rangka menarik antusias masyarakat terhadap pentingnya kesadaran lingkungan. Kegiatan edukasi publik di Desa Kalisidi diperkuat dengan adanya spanduk dan brosur pada sepanjang jalan menuju kelurahan Desa Kalisidi yang berisi ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan edukasi publik di Perpustakaan Mutiara dimana terpasang gambar-gambar poster yang berisi anjuran untuk menjaga lingkungan hidup seperti gambar.

#### 4.1 Penerapan Inovasi Program Bank Sampah

Seluruh anggota perpustakaan pada dasarnya memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan seharusnya dilakukan dengan pengembangan berupa langkah-langkah inovatif agar perpustakaan menjadi lebih maju. Salah satu bagian yang perlu dilakukan pengembangan dalam perpustakaan adalah pelayanan perpustakaan. Pengembangan tersebut dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu mengimbangi pola perkembangan kebutuhan informasi masyarakat pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang juga memiliki program inovasi sebagai bentuk mengembangkan perpustakaan. Program ini diawali pada tahun 2013. Inovasi program Bank Sampah di latarbelakangi adanya perhatian dari Kepala Desa Kalisidi terhadap kebersihan lingkungan Desa. Awal mulanya program ini akan dimasukkan sebagai program kerja perangkat Desa dalam hal pelestarian kebersihan lingkungan. Akan tetapi dengan adanya musyawarah program ini dimasukkan kedalam program inovasi perpustakaan dalam hal pelayanan dengan tujuan menghidupkan kembali fungsi perpustakaan. Selain itu program ini ditujukan untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat Desa sekaligus mengajak masyarakat untuk melestarikan lingkungan sekitar Desa agar tetap asri.

Langkah awal yang dilakukan setelah rencana inovasi program bank sampah selesai dilakukan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi. Pengaplikasian program inovasi layanan perpustakaan oleh Perpustakaan Mutiara terlebih dahulu dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa. Target utama pengelola perpustakaan terkait program ini adalah anak-anak usia sekolah. Pada kenyataannya banyak antusias para pelajar dan masyarakat untuk ikut aktif dalam mewujudkan program inovasi Bank Sampah di perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang. Program inovasi Bank Sampah ini awal mula dilakukan sosialisasi kepada siswa sekolah MTS Hasyimiyah Ungaran Barat.

Pelaksanaan sosialisasi bertahap dengan bantuan perangkat Desa dan anggota PKK Desa Kalisidi. Selanjutnya sosialisasi dilakukan pada beberapa masyarakat sekitar perpustakaan yang bersedia menghadiri sosialisasi tersebut sebagai langkah perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan banyak respon antusias siswa MTS Hasyimiyah Ungaran. Melalui sosialisasi tersebut akhirnya banyak dari siswa tergabung menjadi tenaga relawan perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan sosialisasi juga banyak dari masyarakat khususnya siswa MTS Hasyimiyah yang akhirnya tertarik untuk datang dan berkunjung ke Perpustakaan Mutiara dan mengikuti program inovasi bank sampah.

Dalam keberjalanannya program inovasi bank sampah ini tidak selalu berjalan mulus, karena terdapat adanya pro dan kontra. Perpustakaan adalah organisasi publisitas publik, kota dan negara. Perpustakaan adalah ruang sosial, pertukaran pengetahuan fisik, dan imajinatif. Perpustakaan dituntut mampu mendukung kebijakan pemerintah dalam memajukan negara dari bidang pendidikan. Oleh karena itu pasti banyak menjumpai hambatan yang akan dialami. Akan tetapi sering dijumpai pustakawan adalah pribadi yang cerdas dan pasti akan menemukan solusi terbaik. Karena pustakawan mempunyai komunitas yang tersebar di seluruh dunia yang saling terhubung untuk mendukung pembelajaran seumur hidup dan memecahkan masalah dalam bidang perpustakaan.

Pada tahun 2014 pengelola perpustakaan mendapatkan kritik dari orang tua siswa yang keberatan karena dalam menjalankan program Bank Sampah mengharuskan calon peminjam buku membakwa sampah plastik sebagai alat tukar untuk meminjam buku, maka banyak orang tua yang khawatir mengenai dampak dari segi kesehatan anak-anaknya, adapula kritik dari masyarakat yang beranggapan bahwa pemerintah desa hanya memanfaatkan anak-anak untuk membantu membersihkan jalan desanya. Selain itu juga ada juga masukan dari masyarakat yang berpendapat bahwa program inovasi bank sampah ini lebih cocok dilakukan sebagai program desa bukan sebagai program perpustakaan. Langkah pengelola perpustakaan terkait adanya kritik dan masukan dari masyarakat. Pertama yaitu berkordinasi dengan perangkat desa, dan anggota PKK untuk memberikan pengarahan kembali. Pengarahan tersebut berisi informasi untuk memberikan pembatasan jumlah sampah yang akan digunakan sebagai syarat untuk meminjam buku. Memberikan pengarahan kepada anak-anak yang akan memungut sampah terlebih dahulu memakai *lotion* anti nyamuk agar terhindar dari gigitan nyamuk. Memberikan pengarahan kepada masyarakat terkhusus kepada anak-anak dalam mencari sampah yang ada di jalanan untuk tetap

berhati-hati. Himbauan juga dilakukan dengan memberikan larangan kepada anak-anak untuk tidak mendekati tempat pembuangan sampah yang ada di sekitar rumah warga. Selain memberikan arahan kepada anak-anak juga, pada pengrahan ini orangtua diberikan edukasi untuk ikut memantau dan mengingatkan anak-anaknya untuk menjaga kebersihan diri khususnya setelah aktivitas memegang sampah.

Selain mendapatkan kontra dalam bentuk penolakan, ada juga pihak yang pro dan menunjukkan dukungannya untuk program ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pihak dari luar lingkup desa turut serta memberikan bentuk apresiasi kepada perpustakaan Mutiara. Bentuk apresiasi didapatkan dalam wujud diberikannya bantuan berupa komputer, kipas angin, rak buku, dan perlengkapan administrasi lain yang berguna untuk mendukung keberjalanan layanan di Perpustakaan Mutiara. Adanya bentuk apresiasi menunjukkan keberhasilan perpustakaan Mutiara dalam menjalankan program inovasi Bank Sampah dalam pelayanan sirkulasi. Dari adanya beberapa apresiasi masyarakat inilah yang menjadikan perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi untuk terus mengembangkan perpustakaan dari hasil inovasi-inovasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai penyedia informasi.

#### **4.2 Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Inovasi Pengembangan Perpustakaan Mutiara**

Keberhasilan pengembangan perpustakaan Desa dapat dilihat dari kejelasan mengenai struktur konsep dasar pembangunan yang bersifat universal. Artinya pengembangan perpustakaan memperhatikan kepentingan umum dan juga mempunyai ciri khas, karakteristik dan mengikuti kultur budaya Desa tersebut, sehingga berbeda dengan perpustakaan Desa lainnya. Hal ini juga yang telah diterapkan oleh perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.

Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi telah melakukan pengembangan perpustakaan sesuai dengan visi dan misi yang telah dibentuk pada mula perpustakaan diadakan. Informan mengatakan bahwa perpustakaan dikembangkan dengan berdasarkan visi perpustakaan yaitu mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan, sarana menuju generasi cerdas, berprestasi, mandiri dan berbudaya. Adapun implementasinya dalam sehari-hari perpustakaan memberikan pelayanan membaca kepada masyarakat, mengajarkan dan menyediakan sarana teknologi sebagai sarana pencarian informasi digital dan memberikan pelatihan kewirausahaan sebagai bentuk peningkatan mutu dan penghasilan masyarakat secara mandiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan antusiasnya masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dalam memanfaatkan buku-buku dan layanan yang ada di Perpustakaan Mutiara serta diwujudkan pula dengan diadakannya banyak pelatihan pelatihan wirausaha yang dilakukan di Perpustakaan Mutiara. Selain itu juga, jika dilihat dari segi fasilitas fisik yang ada, fasilitas pada Perpustakaan Mutiara ini sudah cukup

untuk memenuhi kegiatan sehari-hari yang ada di Perpustakaan, dan bangunan tempat berdirinya Perpustakaan Mutiara tergolong bangunan yang baru sehingga nyaman digunakan untuk aktivitas pengembangan perpustakaan.

Implementasi program Bank Sampah terbukti dalam layanan perpustakaan yang sudah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Perpustakaan Mutiara berhasil mengembangkan perpustakaan sesuai Visi dan Misi dengan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan, sarana membentuk generasi cerdas, berprestasi, berbudaya dan mandiri. Perpustakaan Mutiara sudah berhasil membantu anak-anak Desa Kalisidi dalam berprestasi dibidang studi dan juga membantu masyarakat desa dengan menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat Desa sekitar. Pemanfaatan perpustakaan juga dinilai sudah baik melihat banyaknya antusias dari masyarakat khususnya masyarakat usia sekolah untuk memanfaatkan buku dan sumber informasi lain yang ada di Perpustakaan Mutiara dan juga dengan diadakannya program-program pelatihan wirausaha untuk masyarakat, sehingga diharapkan membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat yang mengikutinya.
2. Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi kecamatan Ungaran Barat pada dasarnya sudah melakukan pengembangan perpustakaan dalam segi infratraktur serta memperhatikan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Hal ini terlihat dengan sudah dimilikinya gedung Perpustakaan Mutiara yang tergolong sebagai gedung yang baru sehingga nyaman dan mencukupi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perpustakaan maupun inovasi-inovasi bank sampah yang akan dilakukan. Perpustakaan Mutiara Desa kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Pada dasarnya telah mempunyai rencana yang terobosan yang sangat bagus yaitu dengan bekerja sama dengan perangkat Desa untuk membangun Perpustakaan Pos kampling. Kedepannya diharapkan para warga dapat memanfaatkan dengan maksimal fasilitas yang disediakan tersebut. Rencana pembangunan tersebut direalisasikan pada tahun depan 2021.
3. Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat untuk mempertahankan eksistensinya, perpustakaan merangkul masyarakat dengan mengadakan dan mengimplementasikan program-program kerjanya yaitu memberikan pelatihan wirausaha kepada masyarakat. Langkah ini dilakukan guna membentuk dan meningkatkan kualitas SDM Desa Kalisidi yang mampu berkarya dan berpenghlan secara mandiri. Langkah yang sudah dilakukan diantaranya yaitu dengan menimplemtasikan dalam pelatihan wirausaha untuk masyarakat dengan tema pengolahan biji kopi dan membuat batik tulis.
4. Perpustakaan sudah melakukan pengembangan perpustakaan dalam hal pelayanannya sebagai

bentuk strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi dan layanan dalam kaitannya pertumbuhan informasi berbasis elektronik. Yaitu dengan menyediakan pelayanan kepada pengguna berupa penelusuran informasi dengan di dukung tersedianya fasilitas berupa komputer dan juga wifi dengan membuka pelayanan online gratis, sehingga dengan adanya fasilitas berupa pelayanan online gratis dan wi-fi gratis, masyarakat akan lebih terbantu dan dapat menggunakan dengan maksimal untuk kepentingan pengembangan informasi dan pengetahuan masyarakat dan membuat masyarakat lebih mengenal dan memanfaatkan internet secara bijak, demi menuju masyarakat yang modern.

Berdasarkan teori pengembangan perpustakaan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa teori tersebut relevan jika dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan perpustakaan Mutiara. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini membuktikan sembilan pokok teori pengembangan perpustakaan menurut Wilson bisa mencakup secara menyeluruh tentang aspek-aspek yang perlu dibenahi dalam pengembangan perpustakaan. Inovasi program Bank Sampah juga terbukti mendorong adanya pengembangan perpustakaan Mutiara untuk lebih terpacu dalam berinovasi dan mengembangkan perpustakaan.

Inovasi yang dimaksud yaitu seperti adanya program pelatihan pengolahan biji kopi di perpustakaan, pelatihan membuat dan inovasi yang akan direalisasikan pada Tahun 2021 nanti adalah program perpustakaan pos kamplang. Hal ini di dukung dengan yang dikemukakan menurut (Sutarno, 2008) menjelaskan bahwa pelayanan dari perpustakaan akan berjalan baik apabila perpustakaan dapat menghimpun, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka. Tersedianya fasilitas, ruang baca, sarana dan prasarana, petugas yang mempunyai kemampuan, pengalaman dan ketrampilan dalam melayani masyarakat pengguna jasa yang membutuhkan informasi dan bahan pustaka.

#### 4. Simpulan

Program Bank Sampah awal mula diterapkan pada tahun 2013. Implementasi program Bank Sampah terealisasi pada layanan Perpustakaan Mutiara. Yaitu dengan mengharuskan pemustaka menukarkan sampah sejumlah 3 buah untuk meminjam 1 buku. Target utama pengelola perpustakaan terkait program ini adalah anak-anak usia sekolah. Banyak antusias para pelajar dan masyarakat untuk ikut aktif dalam mewujudkan program inovasi Bank Sampah di perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

Inovasi program Bank Sampah telah terbukti dapat mendorong pengembangan perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya inovasi program Bank Sampah ini dapat menarik minat kunjung pemustaka. Banyak warga sekitar dan anak-anak usia sekolah tertarik mencoba meminjam buku dan ternyata seiring berjalannya waktu anak-anak tersebut senang belajar di perpustakaan. Inovasi program Bank Sampah juga berhasil menarik perhatian organisasi swasta seperti COCA-COLA Foundation melalui program PerpuSeru yang akhirnya memberikan apresiasi berupa satu unit komputer. Selain itu inovasi program Bank Sampah juga menarik perhatian dari Perpustakaan Ungaran yang pada akhirnya memberikan hibah rak buku dan juga buku-buku bacaan untuk koleksi anak.

Berdasarkan hal tersebut perpustakaan Mutiara semakin terpacu dalam mengembangkan perpustakaan tentang Sembilan pokok strategi pengembangan perpustakaan Desa. Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang secara garis besar sudah memenuhi konsep pengembangan perpustakaan. Perpustakaan Mutiara berhasil mengembangkan perpustakaan sesuai Visi dan Misi dengan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan, sarana membentuk generasi cerdas, berprestasi, berbudaya dan mandiri. Perpustakaan Mutiara pada dasarnya sudah melakukan pengembangan perpustakaan dalam segi infrastruktur serta memperhatikan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan sudah melakukan pengembangan perpustakaan dalam hal pelayanannya sebagai bentuk strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi dan layanan dalam kaitannya pertumbuhan informasi berbasis elektronik

#### Daftar Pustaka

- Creswell, Jhon W. 2014. *Research Design: Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Sunarto. (2008). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ruksana. 2014. *Rural Library Services: Lessons From Five Rural Public Libraries In West Bengal*. Vol.3 Issue 10(27-30). International Journal of Humanities and Social Science Invention.

- Sinambela. 2013. *Badan Layanan Umum: Dari Birokrasi Menuju Korporasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Standar Nasional Perpustakaan (SNP). 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*. Jakarta : Grasindo Jaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama.
- Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sutarno. 2008. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Valeda. 2006. *Modelling The Rural Community Library Characteristics of the Kitengesa Library In Rural Uganda*. Journal Emerald Group Publishing.
- Wilson, Alane. 2004. *The 2003 OCLC Environmental Scan: Pattern Recognition: A Report to the OCLC Membership*. Dublin, Ohio USA
- Yin, Robert K. 2013. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pres